

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Definisi Pendidikan Karakter

Koesoema (2010:80) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, mengembangkan kepribadian, dan menumbuhkan kebiasaan baik (*habit*) yang diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Megawangi (2004:95–96), pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan kepribadian peserta didik dengan cara menanamkan dan membiasakan nilai-nilai moral luhur agar tertanam dalam diri mereka dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Muslih (2011:70) mendefinisikan pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Suyanto (2010:1–2), pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai moral melalui pembiasaan perilaku positif agar peserta didik dapat bertindak sesuai nilai-nilai kebaikan yang telah menjadi bagian dari kepribadiannya. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dan sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih

baik (Salsabila et al., 2020). Pendidikan Karakter menurut Zubaedi (2011: 25) adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Andriani dan Muntohar (2022) menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik, termasuk sikap disiplin, sangat dipengaruhi oleh perkembangan moral dan spiritual yang terjadi secara bertahap sesuai usia.

2. Indikator Pendidikan Karakter

Indikator Pendidikan Karakter menurut Lickona (2003:51–53), pembentukan karakter yang baik harus melibatkan tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Koesoema (2010:281–288), keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dapat diamati melalui berbagai perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui indikator seperti: kedisiplinan dalam kehadiran dan ketepatan waktu, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, perilaku sosial yang positif, dan kejujuran dan integritas dalam tindakan. Agista dan Tirtoni (2024) menjelaskan bahwa indikator karakter mencakup aspek religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, serta tanggung jawab.

Andriana, Hafidhuddin, dan Mujahidin (2023) menjelaskan bahwa indikator karakter disiplin pada siswa sekolah dasar mencakup aspek ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, menghindari perilaku negatif seperti perundungan (bullying), serta menjaga kesopanan dalam berinteraksi. Zuchdi (2011) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah sehingga nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga dibiasakan. Samani dan Hariyanto (2012:41) menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab melalui pembiasaan nilai-nilai kebajikan di lingkungan pendidikan.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara (2011:20) menyatakan bahwa tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Wibowo (2012:43) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan membekali peserta didik dengan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial agar mampu hidup bermasyarakat secara harmonis. Rasyid et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki

peranan penting dalam membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Gunawan (2012:34) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kebiasaan (*habit*) berperilaku baik melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui latihan dan keteladanan yang terus-menerus. Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan (Salsabila et al., 2020). Zubaedi (2011:17) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika agar peserta didik mampu membedakan yang baik dan yang buruk serta membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk integritas moral yang kuat pada diri peserta didik.

4. Manfaat dan Fungsi Pendidikan Karakter

Hidayatullah (2010:12–13) menyatakan bahwa pendidikan karakter bermanfaat dalam membantu peserta didik mengenal dan membangun identitas dirinya sebagai individu yang bermoral, berkepribadian, dan memiliki nilai hidup yang jelas. Suyanto (2010:9) mengemukakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai upaya preventif terhadap

perilaku menyimpang dengan menanamkan nilai-nilai positif sejak dini. Wuryandani, dkk. (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter memberikan manfaat dalam membentuk sikap disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial peserta didik melalui proses pembiasaan yang terintegrasi dalam pembelajaran.

B. Disiplin

1. Definisi Disiplin

Suryosubroto (2002:68) menjelaskan disiplin adalah sikap menaati dan mematuhi peraturan serta tata tertib dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran akan pentingnya keteraturan dalam kehidupan bersama. Daryanto dan Darmiatun (2013:73) menjelaskan bahwa disiplin merupakan upaya untuk mengendalikan diri dan membentuk perilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Rahman (2018) menjelaskan bahwa disiplin adalah kemampuan individu untuk mengatur diri, menaati peraturan, dan melaksanakan kewajiban tanpa paksaan eksternal, melainkan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab pribadi.

Lickona (2003:45), disiplin merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya, bersikap bertanggung jawab, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2024), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Mukhasin & Andriani (2021)

menjelaskan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai karakter penting yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran daring.

2. Indikator Disiplin

Mulyasa (2012:67) menyatakan bahwa disiplin peserta didik dapat diukur melalui kebiasaan mematuhi aturan, kemampuan mengendalikan diri, tanggung jawab terhadap tugas, serta konsistensi perilaku dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Indikator disiplin menurut Suryosubroto (2003:95) adalah kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan norma sosial., kesadaran diri untuk bertindak benar tanpa pengawasan, serta konsistensi dalam melakukan perilaku yang benar. Riski, Marhayani, dan Kamaruddin (2024) menjelaskan bahwa disiplin peserta didik ditunjukkan melalui kedatangan tepat waktu, berpakaian rapi, menaati peraturan kelas, serta tanggung jawab terhadap tugas.

★ Zubaedi (2011:78–79), karakter disiplin tercermin melalui kepatuhan terhadap peraturan, keteraturan dalam menjalankan tugas, ketepatan waktu, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai kondisi. Indikator Disiplin menurut Tu'u (2004:38) mengemukakan bahwa disiplin peserta didik dapat dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, keteraturan dalam berperilaku, serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Indikator disiplin mencakup kesadaran menaati tata tertib, ketepatan waktu, dan konsistensi

perilaku sesuai norma. Kurniawan (2015) mengemukakan bahwa indikator disiplin peserta didik mencakup ketepatan waktu hadir di sekolah, ketaatan terhadap tata tertib, kesungguhan mengikuti pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik dan nonakademik.

3. Tujuan Disiplin

Suryosubroto (2002:45) menyatakan bahwa tujuan utama disiplin adalah menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk menaati peraturan tanpa paksaan. Mulyasa (2012:65) menyatakan bahwa disiplin bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya tata tertib sekolah sebagai pedoman perilaku. Sari dan Wahyuni (2019) menjelaskan bahwa disiplin bertujuan membiasakan peserta didik berperilaku tertib, taat aturan, dan bertanggung jawab sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

★ Pratiwi (2017:92) menyatakan bahwa disiplin bertujuan menanamkan tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam melaksanakan kewajiban akademik maupun sosial, sehingga peserta didik mampu bertindak tertib tanpa pengawasan yang ketat. Nurlaela (2020:41) mengemukakan bahwa disiplin bertujuan menciptakan keteraturan perilaku peserta didik sebagai prasyarat terbentuknya iklim belajar yang kondusif dan efektif di sekolah. Suhardiman (2019) menjelaskan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk sikap patuh

terhadap aturan sekolah sekaligus menanamkan kesadaran hukum dan norma sosial pada peserta didik agar mampu bertindak tertib tanpa paksaan.

4. Manfaat dan Fungsi Disiplin

Suryosubroto (2002:47) menjelaskan manfaat disiplin adalah menciptakan suasana belajar yang tertib, tenang, dan efektif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Disiplin juga membentuk kebiasaan peserta didik untuk bertanggung jawab dan menghargai aturan yang berlaku di sekolah. Daryanto dan Darmiatun (2013:76) menjelaskan bahwa disiplin memberikan manfaat dalam pembentukan karakter peserta didik agar memiliki kesadaran diri, kejujuran, dan tanggung jawab. Djamarah (2008) menjelaskan bahwa disiplin memberikan manfaat dalam melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar, menghargai waktu, serta membentuk kebiasaan positif yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik.

Hamalik (2010:107) mengemukakan bahwa disiplin bermanfaat sebagai sarana pembentukan sikap mental yang teratur, taat aturan, dan konsisten, sehingga peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik dan mampu mengendalikan perilakunya. Kusuma dan Dwitagama (2016) menjelaskan bahwa disiplin bermanfaat dalam membentuk kebiasaan hidup teratur, meningkatkan tanggung jawab belajar, serta menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi perkembangan karakter

peserta didik. Putri dan Santoso (2020) mengemukakan bahwa disiplin memberikan manfaat berupa peningkatan kesadaran peserta didik terhadap aturan sekolah serta menurunnya perilaku menyimpang dalam kegiatan pembelajaran.

C. Tata Tertib

1. Definisi Tata Tertib

Tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan yang disusun secara sistematis dan edukatif untuk mengatur perilaku warga sekolah agar tercipta suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Suryosubroto (2002:83), tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dirancang untuk membimbing dan mengendalikan perilaku seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang teratur, aman, dan nyaman bagi seluruh pihak. Mulyasa (2012:67), tata tertib sekolah berperan sebagai sarana pendidikan yang berfungsi menumbuhkan kedisiplinan, membentuk kepribadian, serta menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan kewajibannya di lingkungan sekolah. Anwar dan Salim (2021) menyatakan bahwa tata tertib sekolah merupakan instrumen manajerial sekolah yang digunakan untuk menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan perilaku peserta didik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

Sudjana (2005: 60), Tata tertib merupakan peraturan yang dibuat secara formal dan sistematis, yang harus dipatuhi oleh peserta didik

dalam rangka mencapai ketertiban dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar. Slameto (2010: 125) menjelaskan tata tertib adalah kumpulan aturan atau pedoman yang disusun untuk mengatur perilaku peserta didik agar tercipta ketertiban, kedisiplinan, dan kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Arikunto (2013: 60), Tata tertib sekolah adalah pedoman perilaku yang disusun untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik, menjaga keteraturan, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.

2. Tujuan Tata Tertib

Suryosubroto (2002: 84), tujuan utama tata tertib sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Lingkungan yang aman akan membuat kegiatan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Mulyasa (2012:69), tata tertib sekolah memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan dalam kegiatan sekolah. Lestari (2016) menjelaskan bahwa tata tertib sekolah bertujuan memberikan batasan perilaku yang jelas bagi peserta didik agar mampu berperilaku tertib, patuh terhadap aturan, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Sudjana (2005: 60) menjelaskan bahwa tujuan tata tertib sekolah adalah untuk menciptakan ketertiban dan efisiensi dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman

dan proses pendidikan berjalan lancar. Slameto (2010: 125), Tata tertib sekolah bertujuan menanamkan kedisiplinan, membiasakan perilaku baik, dan mengatur interaksi antarwarga sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Arikunto (2013: 90) bahwa tata tertib sekolah dibuat untuk membimbing peserta didik agar mematuhi aturan, membiasakan perilaku positif, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif.

3. Manfaat dan Fungsi Tata Tertib

Suryosubroto (2002:85), tata tertib sekolah berperan sebagai sarana pengendali dan pembimbing perilaku siswa agar bertindak sesuai dengan norma serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan pendidikan. Soetopo (2010:114), tata tertib sekolah berfungsi sebagai acuan dan pengarah bagi seluruh warga sekolah dalam membentuk perilaku yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aman, tertib, dan nyaman. Fitriani (2019) mengemukakan bahwa tata tertib sekolah memberikan manfaat sebagai sarana preventif dalam mengurangi pelanggaran dan perilaku menyimpang peserta didik serta mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab dan disiplin.

Sudjana (2005: 60) menyatakan manfaat tata tertib untuk membantu menjaga keteraturan dalam proses belajar-mengajar sehingga kegiatan sekolah berjalan lancar. Hidayah & Maryani (2018) menyatakan bahwa tata tertib sekolah bermanfaat untuk membiasakan peserta didik berperilaku tertib dan disiplin melalui kepatuhan terhadap aturan yang

diterapkan secara konsisten. Tata tertib membantu peserta didik memahami batasan perilaku yang dapat diterima di lingkungan sekolah. Arikunto (2013: 90) menyatakan manfaat tata tertib sebagai sarana menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika sosial pada peserta didik.

Fungsi tata tertib menurut Sudjana (2005: 60) adalah untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan melalui proses belajar mengajar. Slameto (2010: 125) tata tertib berfungsi memberikan acuan bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak sesuai norma serta sebagai sarana pembelajaran sosial. Anwar & Salim (2021) menjelaskan bahwa tata tertib sekolah berfungsi sebagai instrumen pembinaan karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan dalam kehidupan sekolah.

D. Penelitian Relevan

★ Penelitian ini mengambil kajian dari berbagai literatur dan ditemukanlah penelitian yang relevan dengan yang akan dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alam Jafits Pambudhi tahun 2020 dengan judul Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Muhammadiyah Lamuk. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan tata tertib sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Alya Salsabila dkk tahun 2020 dengan judul Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SD Jelupang 01 . Penelitian ini dilakukan di SD Jelupang 01 dengan tujuan untuk menguraikan dan menganalisis pentingnya siswa memiliki nilai karakter disiplin dan upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam rangka menanamkan nilai karakter tersebut terutama bagi siswa di sekolah dasar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Indarwati tahun 2020 dengan judul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah. Penelitian ini dilakukan SD Muhammadiyah Al Mujahidin, Wonosari, Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, serta apa saja yang menjadi kendala dan pendukung dalam implementasi penguatan Pendidikan karakter tersebut.
4. Penelitian yang dilakukan Subiarto tahun 2021 dengan judul Analisis Kritis Peran Guru dan Orang tua dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 1 Kendaga, Banjarmangu, Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga, Banjarmangu, Banjarnegara dengan tujuan untuk mengetahui peranan orang tua dan guru dalam Upaya meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni Hadiastuti tahun 2024 dengan judul Upaya Guru sebagai Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Guna Meningkatkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik

SD Negeri 1 Gemuruh. Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik di SD Negeri 1 Gumuruh melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

6. Penelitian Internasional yang dilakukan oleh Michael J. L. Thomas, David L. Nelson, & Robert L. Jones dengan judul *"A Comprehensive Meta-Analysis of Character Education Programs"*. Penelitian yang dimuat dalam Journal of Moral Education ini mengkaji tentang studi meta-analisis ini mengkaji 214 penelitian mengenai program pendidikan karakter dan menemukan efek positif kecil namun signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Melati Moona Evisensia dengan judul *"Evaluating Character Education Programs in Fostering Attitudes of Tolerance and Respect for Cultural Diversity Among Elementary School Students"* termuat dalam jurnal internasional (Kampret Journal) mengkaji tentang efektivitas program pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman budaya di kalangan siswa sekolah dasar.
8. Penelitian yang dilakukan Heriyanto, Dedy Achmad Kurniady, & Nurdin dengan judul *"Evaluation of Character Education Program on Improving Students' Character at SMPK BPK Penabur Bandung"* termuat dalam jurnal internasional (*JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*) mengkaji tentang evaluasi program pendidikan karakter di SMPK BPK Penabur Bandung dan menemukan peningkatan signifikan

dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial siswa.

Hasil telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu, peneliti menyusun tabel perbandingan penelitian guna melihat secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut tabel perbandingan Penelitian Relevan sesuai penjabaran di atas.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Relevan dengan Tesis

Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Persamaan dengan Tesis	Perbedaan dengan Tesis	Novelty (Kebaruan Tesis Anda)
Jafits (2020) – Nasional	Pelaksanaan Tata Tertib di MI	Sama-sama menelaah Tata Tertib	Fokus pada Pada Implementasi di Madrasah	Tesis Anda mengkaji secara kritis implementasi Tata tertib untuk menguatkan kedisiplinan
Alya Salsabila (2020) – Nasional	Nilai Karakter Disiplin Kepada Peserta Didik	Sama-sama meneliti Karakter Disiplin Peserta didik	Fokus pada Penanaman Karakter	Tesis Anda menggunakan Implementasi Tata tertib untuk menguatkan

Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Persamaan dengan Tesis	Perbedaan dengan Tesis	Novelty (Kebaruan Tesis Anda)
				karakter disiplin
Eni Idrawati (2020) – Nasional	Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah	Sama-sama menekankan tentang Pendidikan Karakter	Fokus pada Pembiasaan Budaya Disiplin	Tesis Anda fokus pada Implementasi Tata Tertib
Subiarto (2021) – Nasional	Fokus pada Peranan Orang tua dalam meningkatkan disiplin	Sama-sama membahas tentang karakter disiplin	Fokus pada Penguatan Karakter dengan Tata Tertib	Tesis Anda fokus Pada Implementasi Tata Tertib dalam penguatan karakter
Isnaeni (2024) – Nasional	Fokus pada kegiatan ekstrakurikuler dalam penanaman	Sama-sama mengkaji karakter disiplin	Fokus pada Penguatan Karakter dengan Tata Tertib	Tesis Anda fokus Pada Implementasi Tata Tertib dalam

Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Persamaan dengan Tesis	Perbedaan dengan Tesis	Novelty (Kebaruan Tesis Anda)
	disiplin			penguatan karakter
Michael (2022) – Internasional	Fokus pada efek Pendidikan karakter pada perkembangan siswa	Sama-sama mengkaji tentang Pendidikan Karakter	Fokus Implementasi Tata tertib di sekolah	Tesis Anda fokus Pada Implementasi Tata Tertib dalam penguatan karakter
Melati (2025) – Internasional	Fokus pada efek Pendidikan karakter terhadap sikap toleransi siswa	Sama-sama mengkaji tentang Pendidikan Karakter	Fokus Implementasi Tata tertib di sekolah untuk menguatkan disiplin	Tesis Anda fokus Pada Implementasi Tata Tertib dalam penguatan karakter
Heriyanti. (2024) –	Fokus pada efek Pendidikan	Sama-sama mengkaji	Fokus Implementasi	Tesis Anda fokus Pada

Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Persamaan dengan Tesis	Perbedaan dengan Tesis	Novelty (Kebaruan Tesis Anda)
Internasional	karakter terhadap sikap kejujuran, disiplin dan tanggung jawab	tentang Pendidikan Karakter Disiplin	Tata tertib di sekolah untuk menguatkan disiplin	Implementasi Tata Tertib dalam penguatan karakter

E. Kerangka Pikir

Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, rasa tanggung jawab, dan sikap disiplin. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana penguatan nilai-nilai moral dan sosial yang membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini dan harus dikuatkan dalam kehidupan adalah disiplin, karena kedisiplinan merupakan kunci terciptanya keteraturan, tanggung jawab, serta keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Penguatan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar memiliki hubungan yang kuat dengan implementasi tata tertib sekolah. Tata tertib berperan sebagai acuan perilaku yang mengatur interaksi antarwarga sekolah guna menciptakan suasana yang aman, tertib, dan

nyaman untuk belajar. Penerapan aturan yang konsisten membuat peserta didik terbiasa untuk mematuhi peraturan, menghargai waktu, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran.

Praktik di lapangan masih terdapat berbagai hambatan, seperti kurangnya kepatuhan siswa terhadap peraturan, minimnya pengawasan dari guru, serta kurang optimalnya keteladanan dalam penerapan tata tertib. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tata tertib belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana efektif dalam menanamkan dan membentuk karakter disiplin peserta didik. Usaha dan strategi diperlukan untuk memberikan evaluasi dan penguatan dalam implementasi tata tertib sekolah agar dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan terintegrasi dengan program pendidikan karakter, sehingga mampu menumbuhkan kedisiplinan yang bersumber dari kesadaran diri peserta didik.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan analisis kritis terhadap implementasi tata tertib sekolah guna menilai sejauh mana aturan yang berlaku mampu menguatkan karakter disiplin pada peserta didik. Proses analisis ini mencakup keterlibatan berbagai unsur sekolah, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, serta budaya sekolah yang menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan dan efektivitas penerapan tata tertib.

Penguatan tata tertib yang berlandaskan nilai-nilai karakter diharapkan mampu menumbuhkan kepatuhan siswa yang bersumber dari kesadaran moral, bukan semata karena paksaan. Peserta didik belajar

memahami makna aturan dan menyadari manfaatnya bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Implementasi tata tertib yang efektif akan membuat peserta didik berkembang menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi. Penguatan tata tertib berbasis karakter juga melatih peserta didik untuk mampu mengendalikan diri, menghargai hak orang lain, serta bertindak adil dan sopan dalam interaksi sehari-hari.

Kedisiplinan yang terbentuk melalui tata tertib tidak hanya terlihat dari perilaku formal di sekolah, tetapi juga tercermin dalam sikap tanggung jawab terhadap tugas, ketepatan waktu, dan kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan. Kondisi ini menciptakan iklim sekolah yang tertib, harmonis, dan nyaman, sehingga setiap kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Peserta didik yang terbiasa hidup dalam keteraturan akan memiliki bekal karakter yang kuat untuk menghadapi kehidupan sosial di luar sekolah, termasuk dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Penerapan tata tertib berbasis nilai-nilai karakter tidak hanya mendukung tercapainya tujuan pendidikan akademik, tetapi juga membentuk generasi muda yang bermoral, berkepribadian, dan siap menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri.. Kerangka pikir dari penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

